

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara (History, 2021). Kualitas pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor kurikulum, pendidik atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, pendidik dapat melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas. Pembelajaran hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa peran pendidik di dalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kunci sukses sebuah pendidikan.

Proses interaksi antara siswa dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran (Hermuttaqien Et Al., 2023). Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, karena memainkan peran penting dalam menumbuhkan identitas nasional, kesadaran budaya, dan sosial. Namun metode pengajaran tradisional yang digunakan dalam pendidikan Bahasa Indonesia sering kali gagal melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman mendalam tentang materi pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah pendekatan inovatif yang semakin populer dalam beberapa tahun karena potensinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendorong partisipasi aktif dan berpikir.

Pendidikan, pengajaran baik dikelas maupun diluar kelas merupakan tugas pendidik. Upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu edukasi diantaranya yaitu dengan mengubah pandangan terhadap edukasi khususnya di SMP dari pengajaran yang hanya terpaku pada siswa (*student centered learning*). Pandangan ini menuntut para pendidik berinovasi dalam mengembangkan pengajaran yang menarik minat belajar siswa memungkinkan siswa yang dapat berpartisipasi melalui kegiatan-kegiatan nyata yang menyenangkan dan bisa membangkitkan potensi siswa secara optimal.

Sebagai tenaga pendidikan berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Pendidik memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi pendidik dengan siswa maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas ditarik kesimpulan yaitu Pendidikan memiliki peran kualitas pendidikan ditentukan oleh kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Pendidik memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode inovatif di kelas, yang sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, meskipun metode tradisional sering kurang efektif dalam melibatkan siswa, pendekatan

pembelajaran berbasis masalah (PBL) menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar melalui partisipasi aktif dan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk berinovasi dalam pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, guna membangkitkan potensi siswa secara optimal. Pendidik juga bertanggung jawab dalam membentuk generasi muda yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan hidup, maupun moral. Interaksi yang efektif antara pendidik, siswa, dan sumber belajar sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dalam undang-undang Nomor 21 tahun 2016 tentang sistem jenjang dan jenis menengah yang membuat:

“Tentang tingkat kompetensi dan inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu kompetensi inti meliputi sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan”. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang.

Problem-Based Learning (PBL) membawa kita pada suatu metode pembelajaran yang mengedepankan pemecahan masalah sebagai landasan utamanya. Dalam pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui penyelesaian masalah yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka menurut (Siahaan, 2024: 107). Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Robiyanto, 2021).

Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang, melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Dianti, 2017).

Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Hermuttaqien et al., 2023).

Merujuk pada pendapat diatas di tarik kesimpulan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan pada metode pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah sebagai landasan utamanya. Model pembelajaran PBL merupakan pembelajaran yang menitikberatkan pada siswa sebagai pembelajar dan pada permasalahan autentik atau relevan yang akan diselesaikan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber lain. Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan guna mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Salah satu tujuan utama *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menyajikan materi pembelajaran melalui situasi atau konteks masalah yang autentik. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, karena mereka tidak

hanya memahami konsep-konsep Bahasa Indonesia secara teoritis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Dengan menyajikan pembelajaran melalui tantangan konkret, PBL mendorong keterlibatan siswa secara aktif, membangun motivasi intrinsik untuk belajar.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah pada dunia nyata bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan yang esensial. Artinya dengan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa menjadi lebih ingat dan mengikat pemahaman pada materi ajar dan membangun kecakapan belajar. Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini (Sari, 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Untuk mencapai aspek-aspek tersebut, pendidik harus memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam

masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat mengedepankan pada penguasaan keterlampilan bahasa dan sikap yang di miliki oleh siswa terhadap Bahasa dan sastra Indonesia. Pada era globalisasi saat ini aspek keterlampilam berbahasa memiliki peranan penting untuk dijadikan suatu penelitian sehingga penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur, untuk mengukur kemampuan berbahasa siswa yaitu pada aspek keterlampilan menulis. Jika dibandingkan dengan tiga aspek keterlampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena bagian inilah semua orang dapat melihat apakah pencapaian siswa setelah melalui berbagai macam proses belajar (Styles et al., 2021). Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu (Yandi et al., 2023). Hal ini juga berkaitan dengan tiga rana (kognitif, efektif dan psikomotorik) yang menjadi tujuan pendidikan.

Merujuk pada beberapa pendapat diatas Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari proses belajar, sebagaimana dijelaskan oleh. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang akibat proses belajar. Hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena pada bagian inilah setiap orang dapat

melihat apa yang telah dicapai siswa setelah melalui berbagai proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah menerima pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Merujuk pada hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sesean bahwa proses pembelajaran dengan model konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karna peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifitas siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada memperhatikan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Pemilihan model pembelajaran juga dapat membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih mudah.

Salah satu model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk aktif dan mandiri dalam mengembangkan kemampuan berfikir serta memecahkan masalah melalui pencarian data yang autentik sehingga ditemukan solusi yang tepat adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penerapan pendekatan model *Problem Based Learning* di dalam kelas bertujuan untuk mendorong siswa mengembangkan keterlampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan dengan mata pelajaran. *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterlampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini.

Pada bulan Maret di SMP Negeri 1 Sesean ditemukan bahwa penggunaan media konvensional pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIB. Siswa

masih menggunakan media konvensional seperti papan tulis dan buku teks dalam menyampaikan materi. Selain itu, hasil wawancara dengan sejumlah siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa bosan pada saat jam terakhir. Kurangnya pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, terutama saat pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam terakhir. Observasi ini juga memperlihatkan bahwa kurangnya sumber belajar bagi siswa menurut, yang juga berimbas pada nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi tentang Mengenal Struktur Teks Hasil Observasi secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada siswa.

SMP Negeri 1 Sesean juga ditemukan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa masih menggunakan buku cetak sebagai sumber utama pembelajaran sedangkan ketersediaan buku cetak terbatas. Ketersediaan buku cetak yang terbatas menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sementara metode konvensional masih menjadi pilihan alternatif, yang cenderung membuat peran siswa lebih terpusat dalam menyampaikan informasi.

Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajar di kelas, cara mengajarnya masih sangatlah monoton yaitu menggunakan buku cetak, metode ceramah, dan bahkan para siswa masih diberikan tugas untuk mencatat materi pada hari itu juga dengan lembaran yang begitu banyak. Inilah cara mengajar guru yang membuat siswa kurang berinteraksi di kelas pada

akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. hal yang membuat para siswa juga jenuh dalam proses pembelajaran yaitu etika guru memberikan tugas dengan metode lama yaitu dengan mencatat di buku.

Banyak faktor yang menyebabkan hal seperti ini terjadi yaitu salah satunya karena kurangnya pemanfaatan atau penggunaan media dari saat melakukan proses belajar mengajar dalam kelas sehingga dapat menyebabkan para siswa tidak aktif, jenuh dan bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran tersebut dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk mengurangi rasa kebosanan yang dialami siswa, peneliti bermaksud mengajak siswa untuk menggunakan model pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam berbasis masalah.

Hasil Observasi ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan interaktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Alasan memilih untuk materi Mengetahui Struktur Teks Hasil Observasi dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Memperkaya pengalaman pembelajaran Mengetahui Struktur Teks Hasil Observasi dapat memberikan pengalaman yang mendalam kepada siswa dalam memahami konten pelajaran. Fiksi sering kali menggambarkan situasi dan karakter yang kompleks, memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi diri mereka dengan cerita dan karakter, serta memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep bahasa dan sastra.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based*

Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIIIIB SMP Negeri 1 Sesean”. Penelitian ini perlu melakukan karna saat ini siswa dituntut untuk menguasai media dalam proses pembelajaran , agar tercipta kondisi belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

B. Rumusan Masalah

Berdarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIIIB SMP Negeri I Sesean?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIIIIB SMP Negeri I Sesean.”

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktif

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki model pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
- b. Bagi siswa, melalui penelitian ini pendidik dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswanya agar pembelajaran tidak membosankan.
- c. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan agar siswa lebih berperan dalam pembelajaran, memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.